

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah salah satu sayuran buah yang banyak di konsumsi segar oleh masyarakat Indonesia. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin. Pada umumnya mentimun di sajikan dalam bentuk olahan segar, seperti acar, asinan, kimchi, salad, salad, dan lalap. Mentimun dapat pula di konsumsi sebagai minuman segar berupa jus. Jus mentimun yang di minum secara rutin setiap 2 hari sekali berkhasiat untuk menghaluskan kulit, menjaga kerusakan kulit dari sengatan sinar matahari, dan dapat menurunkan panas dalam (Sumpena, 2004)

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu jenis sayur yang cukup populer di hampir semua negara. Mentimun berasal dari dataran tinggi Himalaya dan pada saat ini budidayanya sudah meluas di seluruh wilayah tropis. Di Indonesia mentimun banyak ditanam di Jawa dan Sumatera. Kemajuan dibidang teknologi kecantikan mengungkapkan bahwa mentimun dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik untuk perawatan kecantikan dengan diolah menggunakan teknologi modern. Dari sudut pandang ekonomi, mentimun memiliki prospek yang cukup baik karena diminati di banyak negara (Zulyana, 2011).

Di Indonesia, prospek budidaya tanaman mentimun sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat. Umumnya mentimun dikonsumsi dalam bentuk olahan segar seperti acar, asinan, salad dan lalap. Selain untuk tujuan konsumsi mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan pengobatan. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin (Muttaqiin, 2010).

Mentimun merupakan tanaman semusim yang bersifat menjalar. Tanaman tersebut menjalar atau memanjat dengan menggunakan alat panjat berbentuk pilin (spiral). Buah mentimun banyak mengandung vitamin A, vitamin B, dan Vitamin

C. Buah mentimun sangat digemari oleh setiap orang karena rasanya segar, sedikit berair, dan dingin (Sunarjono, 2006).

Mentimun berasal dari bagian utara India kemudian masuk ke wilayah mediteran, yaitu Cina. Pada tahun 1882, de Condolle memasukkan tanaman ini kedalam daftar tanaman asli India. Pada akhirnya, tanaman ini menyebar ke seluruh dunia, terutama di daerah tropika. Di Cina, mentimun baru dikenal 2 abad SM (Sumpena, 2004).

Manfaat mentimun antara lain membantu pencernaan, pembersih pencernaan, baik untuk kulit, dan mendinginkan tubuh. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkonsumsi mentimun dalam bentuk irisan-irisan mentah.

Sebagian besar mentimun berisi air. Kulit kerasnya mengandung mineral yang penting termasuk silika yang menyumbang kekuatan pada jaringan konektif. Tanpa silika, jaringan konektif (intraselular, otot, tendon, ligamen, kartilago, dan tulang) tidak dapat dibentuk dengan tepat. Jus timun dianjurkan sebagai sumber silikon dan cara untuk memperbaiki kesehatan kulit (Wirakusumah, 2006)

Mulsa adalah suatu bahan penutup tanah yang digunakan pada budidaya suatu tanaman. Jenis mulsa yang sering digunakan oleh petani, yaitu jerami, serasa tumbuhan, dan mulsa plastik perak hitam (MPPH). Penggunaan mulsa bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma, mengurangi penguapan, mencegah erosi tanah, mempertahankan struktur, suhu dan kelembaban tanah, menghemat tenaga kerja penyiangan, merangsang pertumbuhan akar, dan mengurangi kerusakan akar akibat penyiangan dengan alat kored (Sumpena, 2004).

Mulsa ialah semua bahan yang digunakan pada permukaan tanah yang bertujuan untuk mengurangi hilangnya air dan mencegah pertumbuhan tanaman pengganggu. Salah satu mulsa yang dapat digunakan yaitu mulsa plastik hitam perak. Beberapa manfaat penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat menekan pertumbuhan gulma, mengurangi evaporasi, mengatur suhu tanah serta mengendalikan hama dan penyakit.

Mulsa plastik merupakan lembaran berwarna hitam perak yang berguna untuk melindungi permukaan tanah serta menghambat pertumbuhan gulma atau

rumpun liar yang berada di sekitar tanaman yang dibudidayakan dengan sistem tanpa mulsa. Pada sistem budidaya tanaman mentimun yang dilakukan secara intensif seringkali menggunakan mulsa hitam perak untuk mengurangi penguapan air dari tanah dan menekan hama serta penyakit dan gulma. Selain itu dengan menggunakan mulsa tanaman mentimun akan terawat dengan baik dan juga baik bagi pertumbuhan tanaman mentimun itu sendiri. Pertumbuhan gulma menjadi sedikit sekali, perawatan pada tanaman mentimun juga lebih mudah. Penggunaan mulsa plastik pada tanaman mentimun juga menurut petani bisa meningkatkan produktivitas serta efektif mengurangi pertumbuhan gulma. Sebab mulsa ini bisa menjaga tanah tetap gembur, suhu dan kelembaban tanah relatif stabil. Selain itu juga, dengan adanya mulsa, pemberian pupuk, pengendalian gulma maupun hama penyakit dapat berkurang baik dalam segi biaya dan waktu yang dibutuhkan (Sumpena, 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis telah mengkaji tentang pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) yang menggunakan mulsa plastik dan tanpa mulsa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) yang menggunakan mulsa plastik ?
2. Bagaimana pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) tanpa menggunakan mulsa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) yang menggunakan mulsa plastik
2. Mengetahui pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) tanpa menggunakan mulsa

1.3.2 Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dalam kajian ini adalah sebagai berikut

1. Menjadikan bahan informasi bagi petani dan instansi terkait bahwa tanaman mentimun yang menggunakan mulsa plastik baik di gunakan pada dataran rendah, dataran menengah, sampai dengan dataran tinggi.
2. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai budidaya tanaman mentimun terutama pada penggunaan mulsa plastik